

# PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

<sup>1</sup>Abd. Mannan, <sup>2</sup> Sri Wulandari, <sup>3</sup>Alvi Romadhoni, <sup>4</sup>Eliyatul Fitriyah

<sup>1234</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura

<sup>1</sup>[abdmannan@iainmadura.ac.id](mailto:abdmannan@iainmadura.ac.id) <sup>2</sup>[wulandari88022@gmail.com](mailto:wulandari88022@gmail.com) <sup>3</sup>[alviromadhoni47@gmail.com](mailto:alviromadhoni47@gmail.com),

<sup>4</sup>[eliyatulfitriyah03@gmail.com](mailto:eliyatulfitriyah03@gmail.com)

## ABSTRACT

Writing this article aims to determine the role of audio-visual learning media in increasing student interest in PAI lessons. This research is based on library research and uses a qualitative approach. In the formulation of the problem, the writer uses descriptive analysis. For data collection techniques, researchers collect several references obtained from the internet and libraries so that researchers get valid data. The results obtained by researchers are the role of audio-visual learning media in increasing student learning interest in PAI lessons. The use of audio-visual media plays a very important role, because the presence of audio-visual media makes students not easily bored. Audio-visual media can attract students' interest to study diligently, especially in PAI subjects.

## ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI. Penelitian ini berbasis penelitian Pustaka dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam perumusan masalah, penulis menggunakan analisis deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti mengumpulkan beberapa referensi yang didapat dari internet maupun perpustakaan sehingga peneliti mendapatkan data yang valid. Hasil yang didapatkan peneliti yakni peranan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI. Penggunaan media audio visual sangat berperan, sebab dengan adanya media audio visual membuat siswa tidak mudah bosan. Media audio visual dapat menarik minat siswa agar rajin belajar terutama pada mata pelajaran PAI.

## ARTICLE HISTORY

Received 05 Desember 2022  
Revised 15 Februari 2023  
Accepted 15 Maret 2023

## KEYWORDS

Audio Visual Media,  
Student Learning Interest,  
PAI Subject.

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama di sekolah merupakan suatu upaya untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menjadikannya warga Negara yang bertanggung jawab. Oleh sebab itu, seyogianya pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Seiring perkembangan zaman, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik tentu lebih besar. Tak terkecuali pada siswa yang memiliki lingkungan sekolah di pedesaan. Meski terlihat lebih mudah untuk menanamkan perilaku agamis pada siswa dengan latar belakang pedesaan dibandingkan dengan latar belakang perkotaan, namun budaya dalam masyarakat di sekitar peserta didik yang masih kental dengan budaya tradisi seperti salah satunya *jathilan* dapat menjadi faktor penghambat yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Guru PAI memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam (PAI) dan dituntut untuk menjadi guru yang lebih kreatif serta inovatif agar dapat memotivasi peserta didiknya belajar agama terutama pada jenjang sekolah dasar, karena pada jenjang ini siswa masih murni dan mudah untuk belajar serta siswa sudah dapat memahami materi yang diberikan guru dengan penjelasan yang sesuai.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik salah satunya dengan cara meningkatkan intensitas pembelajaran menggunakan media audio visual. Disebutkan pula pada Permendiknas No. 16 tahun 2007 dinyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 23.

peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Media merupakan alat bantu guru pada saat mengajar. Keberadaan media dalam pengajaran sangat penting sehingga ia menjadi bagian dari komponen pengajaran. Dengan media guru akan menjadi lebih terampil dan cerdas dalam menyampaikan materi ajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.<sup>2</sup>

Media pembelajaran yang dimiliki sekolah pada dasarnya tidak hanya sebagai hiasan atau kebanggaan sekolah, akan tetapi harus dimaksimalkan penggunaannya. Meski media pembelajaran terbatas, namun guru harus dengan cerdas memanfaatkannya agar siswa lebih senang dalam belajar, terutama pelajaran PAI.

Perubahan yang begitu cepat dan kompleks, menuntut strategi belajar yang cepat pula supaya terjadi perubahan peserta didik secara cepat dalam berbagai aspek perilaku kehidupan. Efektivitas media pembelajaran untuk suatu perubahan tersebut memerlukan situasi yang kondusif yang harus didukung oleh lingkungan di sekitar peserta didik seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda tentu harus ada motivasi, karena motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan berkembang. Selain membangkitkan motivasi dengan memberikan hadiah (reward), memberikan pujian dan penghormatan juga dapat dilakukan dengan belajar menggunakan multimedia, dan multi metode.

---

<sup>2</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group (Ranah Ilmu-ilmu Sosial Agama dan Interdisipliner), 2008), 165.

Dengan menggunakan media pengajaran, guru dapat memperkaya, memperluas dan memperdalam proses belajar mengajar, lebih-lebih bila tersedia media yang merangsang lebih dari satu organ penginderaan. Penggunaan berbagai macam media mengindahkan perbedaan interindividual antara siswa dalam hal gaya belajar, sehingga siswa yang lebih suka belajar dengan medium yang satu dapat dibantu dengan menggunakan medium yang lain.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan latarbelakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas judul “Peran Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah”

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.<sup>4</sup> Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran mengenai peran media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, penulis menggunakan penelitian jenis kualitatif melalui pendekatan metode studi kepustakaan (*Library Research*). Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, maka penulis mengumpulkan data-data pustaka berupa buku, jurnal, dan sebagainya yang relevan. Pembahasan disusun melalui dua metode, yakni:

- a. Kutipan langsung, yakni penyusun akan mengutip semua sumber-sumber data secara langsung tanpa merubah redaksi dari sumber aslinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yakni penyusun akan mengutip sumber data dengan jalan analisis, kritis, ikhtisar, dan merubah redaksinya ke dalam redaksi penyusun tanpa menyimpang dari maksud dan tujuan aslinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

---

<sup>3</sup> W.S. Winkel S.J., *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), 320.

<sup>4</sup> Lasa H.S., *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), 207.

## Landasan Teori

### 1 Media Pembelajaran

Media merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, apalagi dengan semakin majunya peradaban semakin berkembang pula teknologi-teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memudahkan dalam pembelajaran di kelas.

Kata media berasal dari Bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti 'perantara' atau 'pengantar'. Secara Bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>5</sup>

Heinich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.<sup>6</sup>

Azhar Arsyad dalam bukunya *Media Pembelajaran* mengutip Gagne' dan Briggs yang secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise, dan komputer.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Sukiman, *Media Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), 23.

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 4.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 4.

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>8</sup>

*National Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam hal ini materi pelajaran kepada penerima pesan atau peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam belajar sehingga proses belajar dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut :

- 1 Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa.
- 2 Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa/ mahasiswa di dalam kelas, seperti; objek terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat.
- 3 Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan social dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- 4 Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-

---

<sup>8</sup> Ibid., 5.

<sup>9</sup> Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- 5 Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Penggunaan media seperti; gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- 6 Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- 7 Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- 8 Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.<sup>10</sup>

Landasan teori dalam penggunaan media pembelajaran yaitu didasarkan pada pendapat Brunner, bahwa ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/ gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata “anyaman” dipahami dengan langsung membuat ‘anyaman’. Pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* (gambar atau *image*), ‘anyaman’ dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya, pada tingkatan simbol, siswa membaca (atau mendengar) kata ‘anyaman’ dan mencoba mencocokkannya dengan pengalamannya membuat ‘anyaman’.<sup>11</sup>

Pada pembelajaran PAI siswa dapat di kenalkan dengan kata “mengaji”, yang dalam pengalaman langsung dapat dengan praktik

---

<sup>10</sup> Ibid., 14.

<sup>11</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2013), 10.

‘mengaji’. Pada tingkat kedua, siswa dapat melihat gambar, atau video orang sedang ‘mengaji’. Dan selanjutnya pada tingkat simbol, siswa membaca atau mendengar kata ‘mengaji’ dan dapat mencocokkan dengan pengalamannya ketika ‘mengaji’.

Dalam buku media pembelajaran yang ditulis oleh Daryanto yang mengutip dari Gerlach dan Ely ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya. Tiga ciri atau kelebihan dari kemampuan media tersebut adalah sebagai berikut:

- 1 Kemampuan Fiksatif (*Fixative property*), artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali sewaktu-waktu.
- 2 Kemampuan Manipulatif (*Manipulative property*), artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan manipulasi sesuai keperluan, misalnya gambar Ka’bah yang tidak disajikan seperti ukuran aslinya karena terlalu besar, dapat diubah ukurannya dalam gambar. Perubahan pada kecepatan, contohnya proses terjadinya tsunami.
- 3 Kemampuan Distributif (*Distributive property*), artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak.<sup>12</sup>

Dalam buku Media Pembelajaran yang ditulis Azhar Arsyad mengutip dari Levie & Levie, hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas seperti

---

<sup>12</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 9.



mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep.<sup>13</sup>

Dalam buku dalam buku yang sama karya Azhar Arsyad mengutip dari Levie & Lentz mengemukakan terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu:

- 1 Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran.
- 2 Fungsi afektif, dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
- 3 Fungsi kognitif, dapat membantu siswa mengingat informasi melalui tampilan visual.
- 4 Fungsi kompensatoris, media mengakomodasi atau membantu siswa yang lemah atau lambat untuk memahami isi pelajaran yang disajikan.<sup>14</sup>

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto dalam buku *Media Pembelajaran Manual dan Digital* dijelaskan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang berjumlah besar, yaitu 1) memotivasi minat atau tindakan, 2) menyajikan informasi, dan 3) memberi instruksi. Kemp dan Dayton juga mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media dalam pembelajaran di kelas:<sup>15</sup>

1. Penyampaian pelajaran tidak kaku.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik.

---

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 9.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 16.

<sup>15</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran,...*, 21.

3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak, dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa lebih besar.
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana saja diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Pengembangan media pembelajaran terus dilakukan oleh para ahli, terdapat pula macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi di kelas, salah satunya dengan media yang berbasis audio visual.

Media audio visual adalah media yang menggabungkan antara media visual atau gambar dengan media audio atau suara. Contohnya seperti film, video, slide dengan suara, dan lain sebagainya.

Media film dan video memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihannya adalah:<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sukiman, *Media Pembelajaran PAI, ...*,149-150.

- 1 Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
- 2 Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 3 Film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif.
- 4 Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
- 5 Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.
- 6 Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar, video atau film yang pada waktu aslinya memakan waktu satu minggu dapat ditayangkan dalam waktu satu menit, contohnya seperti mekarnya bunga mulai dari kuncup hingga mekar sempurna.

Sedangkan kekurangannya adalah, pertama, pengadaan film dan video memerlukan biaya yang lebih mahal dan waktu yang banyak. Kedua, pada saat video atau film diputar, gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan oleh video tersebut. Ketiga, film atau video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan di produksi khusus.<sup>17</sup>

Kriteria-kriteria dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, guru sebaiknya mempertimbangkan hal-hal berikut, yaitu (1) Ketepatannya dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. (2) Ketepatan untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. (3) Keterampilan guru dalam menggunakannya. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru

---

<sup>17</sup> Ibid., 150.

yang menggunakannya. Dan (4) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Memilih media juga harus sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung dapat dipahami.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah praktik tindak bimbingan terhadap pertumbuhan anak-anak yang secara seimbang dan teratur untuk mempersiapkan mereka sebagai individu, baik aspek rohaniah, fisiknya, maupun akalunya sehingga mencapai tingkat kesempurnaannya.<sup>18</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>19</sup>

Pokok-pokok dalam pembelajaran Agama Islam, yaitu:

- 1 *Aqidah*, adalah kepercayaan terhadap Allah SWT, malaikat, kitabkitab Allah, Rasul Allah, hari akhir, serta qada dan qadar.
- 2 *Syariah*, adalah segala bentuk peribadatan baik ibadah khusus seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, atau ibadah umum (*muamalah*) seperti hukum publik dan perdata.

---

<sup>18</sup> Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 209.

<sup>19</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2006), 1.

- 3 *Akhlak*, adalah sifat yang ada pada jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

Pendidikan Agama Islam atau PAI tidak terlepas dari pendidikan umum, pendidikan agamapun harus berfokus pada keadaan obyektif siswa dengan segala potensi yang ada pada dirinya yang dalam Islam dinamakan fitrah. Maka metode pendidikan agama haruslah memperhatikan kondisi psiko-fisik peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan keimanannya.<sup>20</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai jalan hidupnya.<sup>26</sup> Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar mencakup materi Akhlak, Ibadah, Al-Qur'an dan Keimanan atau Tauhid.

Untuk dapat menyampaikan materi-materi tersebut, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam juga sangat penting untuk diperhatikan. Departemen agama RI melalui program pengadaan dan penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI, yaitu: <sup>21</sup>

- 1 . Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan sebagai warga Negara Indonesia, serta cendekia dan mampu mengembangkannya.
- 2 Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkenaan dengan pendidikan pada tingkat dasar (sekolah/ madrasah) .

---

<sup>20</sup> Chabib Thoah & Abdul Mu'ti, *PBM-PAI Di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998), 9.

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...* . 91.

- 3 Menguasai bahan pengajaran pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya.
- 4 Mampu merencanakan dan mengembangkan program pengajaran pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.
- 5 Mampu melaksanakan program pengajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar .
- 6 Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/ madrasah
- 7 Mampu beristeraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik sekolah/ madrasah
- 8 Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai guru Agama Islam di sekolah/ madrasah 3.

### **3. Minat Belajar**

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, dimana minat yaitu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya berhubungan dengan diri sendiri dan faktor dari luar, makin kuat hubungan tersebut semakin besar minat.<sup>22</sup>

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai hal ini, minat dapat ditumbuhkan dengan cara-cara berikut ini

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau

---

<sup>22</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 196.

3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik

4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.<sup>23</sup>

Ketika siswa memiliki minat (interest) pada topik atau aktivitas tertentu, maksudnya adalah mereka menganggapnya menarik dan menantang.

Definisi yang lain mengatakan minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.<sup>24</sup>

Terdapat dua jenis minat yaitu minat situasional dan minat pribadi. Minat situasional dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitar, seperti hal-hal baru, berbeda, dan tidak terduga. Disisi lain, siswa juga cenderung memiliki minat pribadi tentang topik-topik yang mereka cari dan aktivitas yang mereka ikuti. Minat pribadi ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa.<sup>25</sup>

Minat pribadi dan pengetahuan seringkali saling menguatkan, misalkan minat siswa terhadap suatu topik memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan tambahan pengetahuan yang diperoleh akan meningkatkan minat.

Dalam sehari-hari minat sering kali dikaitkan dengan perhatian. Dalam kata perhatian itu berarti lebih menonjolkan fungsi piker, sedangkan dalam minat yang lebih menonjol ialah

---

<sup>23</sup> Ibid., 259.

<sup>24</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 178.

<sup>25</sup> Ibid.,178-179.

fungsi rasa. Tetapi pada dasarnya sesuatu yang menarik minat juga menyebabkan menarik perhatian, begitu pula sebaliknya.<sup>26</sup>

Sedangkan belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari adanya latihan.<sup>27</sup> Belajar tidak sekedar menguasai sekumpulan kemampuan baru atau hal-hal yang berkaitan dengan akademik saja, tapi juga melibatkan perkembangan emosional, interaksi sosial, dan bahkan perkembangan kepribadian.

Untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, maka guru dapat memberikan motivasi dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Motivasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam pelajaran PAI. Pekerjaan guru disamping meningkatkan motivasi pada dirinya dalam mengajar, ia juga harus mampu menemukan dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi adalah suasana belajar di dalam kelas.<sup>28</sup>

Suasana kelas yang menyenangkan akan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga minat belajar akan bertambah, dengan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran yang berupa audio visual. Media audio visual yang dapat berupa film atau video disamping mendorong dan meningkatkan motivasi juga menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, misalnya adalah film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit

---

<sup>26</sup> Dakir, *Dasar-dasar Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), 115.

<sup>27</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan,...*, 69.

<sup>28</sup> Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 64.



diare maka hal tersebut dapat membuat peserta didik sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.<sup>29</sup>

Indikator yang menunjukkan siswa memiliki minat belajar yaitu, perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.<sup>30</sup> Maka siswa dengan indikator memiliki rasa suka atau senang, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan memberikan perhatian dapat dikatakan memiliki minat belajar.

## KESIMPULAN

Hasil penggunaan media audio visual terhadap minat belajar PAI siswa salah satunya adalah membantu siswa dalam belajar dan mengingat materi pelajaran. Hasilnya adalah “cukup efektif”, media dapat membantu mengingat materi pelajaran. Selain itu siswa tidak mengalami kesulitan saat belajar dengan menggunakan media audio visual. Dari peran media tersebut menghasilkan nilai kognitif siswa yang meningkat. Siswa menunjukkan indikator memiliki minat belajar PAI, yaitu rasa senang, keterlibatan dalam belajar, ketertarikan, dan perhatian siswa pada saat belajar PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq. *Membangun Karakter Kepribadian Melalui pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dakir. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Daryanto. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.

---

<sup>29</sup> Sukiman, *Media Pembelajaran PAI, ...*, 150.

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

- Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2013.
- Lasa H.S. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Latipah, Eva. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Slameto. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukiman. *Media Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Taher, Thahroni. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Thoha, Chabib & Abdul Mu'ti. *PBM-PAI Di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998.
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Group (Ranah Ilmu-ilmu Sosial Agama dan Interdisipliner), 2008.
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- W.S. Winkel S.J. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2012.